

P-ISSN: 3047-3527, E-ISSN: 3047-7018
JURAMA, Vol. 1, No. 3, Agustus 2024
Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian
Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022

Anggi Tamala¹, Krisnaldy²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: anggitamala48@gmail.com¹, krisnaldyunpam@gmail.com²

ABSTRACT

The comprehensive final assignment aims to analyze the financial reports of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. The method used is a quantitative method by analyzing the financial reports of each company by carrying out calculations based on liquidity ratios, profitability ratios, and solvency ratios. The financial reports for the food and beverage sub-sector companies analyzed were 10 (ten companies). The results of this research are the liquidity ratio analysis where the ratio analyzed, namely the Current Ratio (CR), gets an average percentage of 2 times, meaning that the condition of industrial companies in the food and beverage sector is in good condition, because it has reached industry standards. In the solvency ratio analysis, the ratio analyzed is the Debt-to-Equity Ratio (DER) for companies in the food and beverage industry sector of 71%, while the industry standard is 90%, this shows that the DER value for food and beverage companies is "Good", because is below industry standards. The results of the profitability ratio analysis where the ratios analyzed are; Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), and Return On Equity (ROE) show unfavorable condition results where the results of profitability ratio analysis show results below industry standards.

Keywords: Financial Report Analysis, Indonesian Stock Exchange (BEI)

ABSTRAK

Tugas akhir komprehensif bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menganalisis laporan keuangan setiap perusahaan dengan melakukan perhitungan berdasarkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas. Laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dianalisis sebanyak 10 (sepuluh perusahaan). Hasil penelitian ini adalah pada analisis rasio likuiditas dimana rasio yang dianalisis yaitu *Current Rasio* (CR) di dapatkan rata-rata persentase sebesar 2 kali, artinya keadaan perusahaan industri sektor makanan dan minuman dalam kondisi baik, karena telah mencapai standar industri. Pada analisis rasio solvabilitas dimana rasio yang dianalisis yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan sektor industri makanan dan minuman sebesar 71%, sedangkan standar industri sebesar 90%, hal ini menunjukkan bahwa nilai DER pada perusahaan makanan dan minuman "Baik", karena berada dibawah standar industri. Hasil pada analisis rasio profitabilitas dimana rasio yang dianalisis, yaitu; *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan hasil kondisi yang tidak baik dimana hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan hasil dibawah standar industri.

Kata Kunci: Analisis Laporan Keuangan, Bursa Efek Indonesia (BEI)

PENDAHULUAN

Seiring dengan dinamika pasar yang cepat berubah, adanya tantangan ekonomi global dan dampak teknologi yang terus berkembang menyebabkan perkembangan perekonomian saat ini menjadi

begitu pesat, hal tersebut menciptakan persaingan yang ketat bagi para pelaku bisnis di sektor industri. Para pelaku bisnis dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan yang kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri ini merupakan salah satu tahap perkembangan ekonomi yang dianggap penting untuk dapat mempercepat kemajuan ekonomi suatu bangsa.

Industrialisasi merupakan proses perubahan struktur ekonomi dari struktur ekonomi pertanian atau agraris ke struktur ekonomi industri. Tidak dapat dipungkiri bahwa industrialisasi memberikan dampak yang positif bagi perekonomian di Indonesia, dengan kata lain sektor industri manufaktur muncul menjadi penyumbang nilai tambah yang dominan dan telah tumbuh pesat mengimbangi laju pertumbuhan sektor pertanian. Elisa dan Amanah (2021) menyatakan dengan semakin ketatnya persaingan, perusahaan industri ini dituntut untuk meningkatkan dan menjaga nilai perusahaan yang dimilikinya dengan baik.

Dengan nilai perusahaan yang tinggi, investor akan tertarik untuk berinvestasi dengan harapan dapat mendapatkan hasil investasi yang memuaskan. Seiring dengan dinamika pasar yang cepat berubah, adanya tantangan ekonomi global dan dampak teknologi yang terus berkembang menyebabkan perkembangan perekonomian saat ini menjadi begitu pesat, hal tersebut menciptakan persaingan yang ketat bagi para pelaku bisnis di sektor industri. Para pelaku bisnis dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan yang kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri ini merupakan salah satu tahap perkembangan ekonomi yang dianggap penting untuk dapat mempercepat kemajuan ekonomi suatu bangsa.

Industrialisasi merupakan proses perubahan struktur ekonomi dari struktur ekonomi pertanian atau agraris ke struktur ekonomi industri. Tidak dapat dipungkiri bahwa industrialisasi memberikan dampak yang positif bagi perekonomian di Indonesia, dengan kata lain sektor industri manufaktur muncul menjadi penyumbang nilai tambah yang dominan dan telah tumbuh pesat mengimbangi laju pertumbuhan sektor pertanian. Dengan semakin ketatnya persaingan, perusahaan industri ini dituntut untuk meningkatkan dan menjaga nilai perusahaan yang dimilikinya dengan baik. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, investor akan tertarik untuk berinvestasi dengan harapan dapat mendapatkan hasil investasi yang memuaskan

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya yakni memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor tentang sebuah perusahaan yang identik dengan harga saham. Menghitung nilai perusahaan merupakan salah satu indikator pada analisis fundamental saham. Nilai suatu perusahaan yang terbentuk melalui indeks pasar saham sangat mempengaruhi keputusan investor. Ketika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya. Nilai perusahaan sangat diperhatikan oleh investor karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Dewi dan Sujana, 23:2019).

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Penggunaan rasio PBV dalam menghitung nilai perusahaan dapat dengan tepat menggambarkan nilai perusahaan karena rasio ini membandingkan harga saham dengan nilai buku saham. Rasio PBV mengukur suatu nilai yang diberikan pasar dengan tercermin pada penggolongan harga saham rendah (undervalued) dan tinggi (overvalued) (Dharma et al., 2022). Perhitungan menggunakan PBV memiliki ukuran yang relatif konstan yang dapat dibandingkan dengan harga pasar serta dengan perhitungan ini dapat menghitung perusahaan dengan laba negatif. Menggunakan rasio PBV dapat memberikan gambaran potensi pergerakan dari harga suatu saham, sehingga secara tidak langsung rasio ini dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Perusahaan manufaktur merupakan industri yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi barang dengan mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi menjadi barang jadi dengan menggunakan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam proses pengolahannya. Industri makanan dan minuman merupakan sektor industri yang sangat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional, fenomena yang berhubungan dari nilai perusahaan adalah kementerian perindustrian mencatat sepanjang 2018, industri makanan dan minuman mampu meningkat sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17%. Bahkan pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di Triwulan IV 2018 meningkat sebesar 3,90% terhadap Triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44%.

Semakin tinggi nilai return on equity (ROE) mencerminkan bahwa perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi yang berarti nilai perusahaan juga ikut tinggi karena perusahaan juga ikut tinggi karena perusahaan semakin efektif dan efisien dalam mengelola manajemen suatu perusahaan dan berhasil menggunakan modalnya dengan baik, sehingga para pemegang saham semakin percaya dalam menaruh investasi modalnya kepada perusahaan serta sangat berpengaruh baik dan positif terhadap harga saham tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yakni ukuran perusahaan. Suatu perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang diprosikan dari total aktivasnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan menggambarkan bahwa perusahaan tumbuh dan berkembang, sehingga nilai perusahaan mengalami peningkatan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan dalam kondisi tertentu karena perusahaan dengan ukuran besar cenderung mampu mendapatkan pendanaan dengan mudah.

Ukuran perusahaan yang relatif besar membuktikan bahwa perusahaan mengalami perkembangan, sehingga investor akan merespon aktif dan nilai perusahaan akan meningkat dan perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih kuat dalam menghadapi goncangan ekonomi, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian para investor cenderung menyukai perusahaan yang berukuran besar dari pada perusahaan kecil. Hal ini menjadikan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang memperkuat dalam mendapatkan profitabilitas sehingga membuat nilai perusahaan menjadi lebih baik lagi.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan didukung dengan adanya kajian empiris dari penelitian yang dikembangkan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan Elisa dan Amanah (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan Septini dan Santoso (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Seorang investor ataupun pemegang saham pada perusahaan sebagai pihak eksternal harus membangun kepercayaan terhadap perusahaan dengan adanya informasi yang dipublikasikan. Perusahaan perlu mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal untuk menunjukkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, atas permasalahan yang ditemukan dan didukung dengan data-data serta didukung dengan hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022”**

METODE

Pada penulisan tugas akhir komprehensif ini, yaitu melakukan analisis laporan keuangan modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Dimana terfokus pada analisis rasio kinerja keuangan dan pasar modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis dilakukan

dengan melakukan perhitungan kuantitatif atas kinerja keuangan yang dimiliki setiap perusahaan dan nilai pasar modal setiap perusahaan.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Menurut Sugiyono (2019:16) “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*Current Rasio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return on Equity*) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2018-2022.

Analisis keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada di dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

1. *Current Rasio* (CR)

Current Ratio adalah salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan asset lancarnya. Menurut Oktaviasari (2017:5), Rendahnya rasio ini menunjukkan bahwa rendah pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga akan berakibat pada penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan. Dalam praktek standar industri untuk *current rasio* yang baik adalah 200% atau 2 Kali.

Tabel. 3. 6
***Current Ratio* (CR) Tahun 2018-2022 (Dalam Kali)**

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (CR)					Rata-Rata Perusahaan	Ket
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	BUDI	1,00	1,01	1,14	1,17	1,33	1,13	Tidak Baik
2	CEKA	5,11	4,80	4,66	4,80	9,95	5,86	Baik
3	ICBP	1,95	2,54	2,26	1,80	3,10	2,33	Baik
4	INDF	1,07	1,27	1,37	1,34	1,79	1,37	Tidak Baik
5	MYOR	2,65	3,43	3,61	2,33	2,62	2,93	Baik
6	ROTI	3,57	1,69	3,83	2,65	2,10	2,77	Baik
7	SKBM	1,38	1,33	1,36	1,31	1,44	1,36	Tidak Baik
8	SKLT	1,22	1,29	1,54	1,79	1,63	1,49	Tidak Baik
9	STTP	1,85	2,85	2,41	4,16	4,85	3,22	Baik
10	ULTJ	4,40	4,44	2,40	3,11	3,17	3,50	Baik
Rata-rata Penelitian		2,42	2,47	2,46	2,45	3,20	2,60	Baik

Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa *current ratio* pada tahun 2018-2022 untuk perusahaan industri makanan dan minuman didapatkan rata-rata persentase sebesar 2 kali, artinya keadaan perusahaan industri sektor makanan dan minuman dalam kondisi baik, karena telah mencapai standar industri. Persentase tertinggi didapatkan oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., dengan persentase 5,86 kali yang berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 5,86 kali aktiva lancar. Sebaliknya, nilai *Current ratio* terendah diperoleh oleh Budi Starch & Sweetener Tbk., dengan persentase sebesar 1,13 kali.

Nilai *current ratio* yang belum mencapai 100% disebabkan oleh posisi aktiva lancar dan hutang lancar yang tidak seimbang, sehingga hal ini akan mempengaruhi perhitungan persentase *current ratio* serta kurang efesiennya perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya untuk menjamin hutang lancarnya (Saragih et al, 2019). Hal ini harus segera diperbaiki untuk tahun tahun selanjutnya agar tidak terjadi penurunan, sebab apabila terjadi penurunan hal tersebut akan sangat berdampak pada kinerja perusahaan dan dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Kegunaan rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin rendah nilai DER berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang ada untuk memenuhi kewajibannya. Dalam praktek standar industri untuk *Debt to Equity Ratio* yang baik adalah dibawah 90%.

Tabel. 3. 7
Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2018-2022 (Dalam Persen)

No	Kode Perusahaan	Debt to Equity Ratio (DER)					Rata-Rata Perusahaan	Ket
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	BUDI	1,77	1,33	1,24	1,16	1,20	134%	Tidak Baik
2	CEKA	0,20	0,23	0,24	0,22	0,11	20%	Baik
3	ICBP	0,51	0,45	1,06	1,16	1,01	84%	Baik
4	INDF	0,93	0,77	1,06	1,07	0,93	95%	Tidak Baik
5	MYOR	1,06	0,92	0,75	0,75	0,74	84%	Baik
6	ROTI	0,51	0,51	0,38	0,47	0,54	48%	Baik
7	SKBM	0,70	0,76	0,84	0,99	0,90	84%	Baik
8	SKLT	1,20	1,08	0,90	0,64	0,75	91%	Tidak Baik
9	STTP	0,60	0,34	0,29	0,19	0,17	32%	Baik
10	ULTJ	0,16	0,17	0,83	0,44	0,27	37%	Baik
Rata-rata Penelitian		76%	66%	76%	71%	66%	71%	Baik

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata DER pada Perusahaan industri makanan dan minuman sebesar 71%, sedangkan standar industri sebesar 90%, hal ini menunjukkan bahwa nilai DER pada perusahaan makanan dan minuman “Baik”, karena berada dibawah standar industri. Hal ini sesuai dengan konsep dasar bahwa semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk, sebab dana yang disediakan oleh kreditur lebih besar dari dana yang disediakan oleh pemegang saham. Maka perusahaan harus berusaha agar DER yang dimiliki harus bernilai lebih rendah dari standar industri (Fawzi dan Sunarti : 2021).

3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Menurut Hery (2016:199) Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Dalam praktek standar industri untuk *Net Profit Margin* yang baik adalah 20% atau lebih.

Tabel. 3. 8
Net Profit Margin (NPM) Tahun 2018-2022 (Dalam Persen)

No	Kode Perusahaan	Net Profit Margin (NPM)					Rata-Rata Perusahaan	Ket
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	BUDI	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	2%	Tidak Baik
2	CEKA	0,03	0,07	0,05	0,03	0,04	4%	Tidak Baik
3	ICBP	0,12	0,13	0,16	0,14	0,09	13%	Tidak Baik
4	INDF	0,07	0,08	0,11	0,11	0,08	9%	Tidak Baik
5	MYOR	0,07	0,08	0,09	0,04	0,06	7%	Tidak Baik
6	ROTI	0,05	0,07	0,05	0,09	0,11	7%	Tidak Baik
7	SKBM	0,01	0,05	0,02	0,01	0,02	2%	Tidak Baik
8	SKLT	0,03	0,04	0,03	0,06	0,05	4%	Tidak Baik
9	STTP	0,09	0,14	0,16	0,15	0,13	13%	Tidak Baik
10	ULTJ	0,13	0,17	0,19	0,19	0,13	16%	Tidak Baik
Rata-rata Penelitian		6%	9%	9%	9%	7%	8%	Tidak Baik

Hasil perhitungan diatas, menunjukkan untuk rata-rata persentase Net profit Margin hasil yang didapatkan sebesar 8% menunjukkan bahwa setiap Rupiah penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,08,- dan jika melihat dari rata-rata industri sebesar 20% maka keadaan perusahaan dalam kondisi tidak baik karena berada dibawah standar (Fathul Jannah:2021). Hal ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba belum produktif dan kinerja perusahaan berada dalam kondisi kurang maksimal.

4. Return on Investment (ROI)

Return on Investment dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Berikut adalah data mengenai *Return on Investment* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel. 3. 9
Return On Investment (ROI) Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Return On Investment (ROI)					Rata-Rata Perusahaan	Ket
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	BUDI	0,01	0,02	0,02	0,03	0,03	2%	Tidak Baik
2	CEKA	0,08	0,15	0,12	0,11	0,13	12%	Tidak Baik
3	ICBP	0,14	0,14	0,07	0,07	0,05	9%	Tidak Baik
4	INDF	0,05	0,06	0,05	0,06	0,05	5%	Tidak Baik
5	MYOR	0,10	0,11	0,11	0,06	0,09	9%	Tidak Baik
6	ROTI	0,03	0,05	0,04	0,07	0,10	6%	Tidak Baik
7	SKBM	0,01	0,05	0,03	0,02	0,04	3%	Tidak Baik
8	SKLT	0,04	0,06	0,05	0,10	0,07	6%	Tidak Baik
9	STTP	0,10	0,17	0,18	0,16	0,14	15%	Tidak Baik
10	ULTJ	0,13	0,16	0,13	0,17	0,13	14%	Tidak Baik
Rata-rata Penelitian		7%	10%	8%	9%	8%	8%	Tidak Baik

Hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa untuk rata-rata persentase *return on Investment* yang didapatkan oleh perusahaan sektor makanan dan minuman sebesar 8% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rupiah penjualan menghasilkan laba operasi Rp. 0,80. Jika melihat rata-rata dari standar industri 30%, artinya keadaan perusahaan sektor makanan dan minuman dalam keadaan kondisi kurang baik dan juga dalam hal ini dapat berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan aset untuk menghasilkan keuntungan /laba bersih belum maksimal. Keadaan ini terjadi disebabkan adanya peningkatan total asset yang dimiliki setiap perusahaan setiap tahunnya yang tidak seimbang dengan peningkatan laba bersih yang didapatkan setiap tahunnya.

5. Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Ketika pertumbuhan laba suatu perusahaan semakin besar maka hal tersebut akan berdampak pada semakin besarnya nilai dari *Price Earning Ratio*.

Tabel. 3. 10
Return On Equity (ROE) Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Return On Equity (ROE)					Rata-Rata Perusahaan	Ket
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	BUDI	0,04	0,05	0,05	0,07	0,06	5%	Tidak Baik
2	CEKA	0,09	0,19	0,14	0,13	0,14	14%	Tidak Baik
3	ICBP	0,21	0,20	0,15	0,14	0,10	16%	Tidak Baik
4	INDF	0,10	0,11	0,11	0,13	0,10	11%	Tidak Baik
5	MYOR	0,21	0,21	0,19	0,11	0,15	17%	Tidak Baik
6	ROTI	0,04	0,08	0,05	0,10	0,16	9%	Tidak Baik
7	SKBM	0,02	0,09	0,06	0,03	0,08	6%	Tidak Baik
8	SKLT	0,09	0,12	0,10	0,16	0,13	12%	Tidak Baik
9	STTP	0,15	0,22	0,24	0,19	0,16	19%	Tidak Baik
10	ULTJ	0,15	0,18	0,23	0,25	0,17	20%	Tidak Baik
Rata-rata Penelitian		11%	15%	13%	13%	13%	13%	Tidak Baik

Hasil perhitungan tabel diatas, menunjukkan bahwa untuk rata-rata persentase *Retun On Equity* yang didapatkan sebesar 13% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00, modal perusahaan menghasilkan laba bersih Rp.0,13. Jika melihat rata rata industri 40%. Dari 10 perusahaan tidak ada satupun perusahaan yang mencapai standar industri, yang artinya keadaan perusahaan dakam kondisi tidak baik. Hal ini disebabkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dari modal inti yang dimiliki perusahaan selain itu juga disebabkan terjadinya penurunan laba sesudah pajak dibandingkan dengan modal inti yang dimiliki perusahaan (Mulyana, Datrini, dan Sastri: 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2022 dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata rasio dari 10 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022

kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada analisis rasio likuiditas dimana rasio yang dianalisis yaitu *Current Rasio* (CR) pada tahun 2018-2022 untuk perusahaan sektor industri makanan dan minuman di dapatkan rata-rata persentase sebesar 2 kali, artinya keadaan perusahaan industri sektor makanan dan minuman dalam kondisi baik, karena telah mencapai standar industri.
2. Pada analisis rasio solvabilitas dimana rasio yang dianalisis yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan sektor industri makanan dan minuman sebesar 71%, sedangkan standar industri sebesar 90%, hal ini menunjukkan bahwa nilai DER pada perusahaan makanan dan minuman “Baik”, karena berada dibawah standar industri.
3. Pada analisis rasio profitabilitas dimana rasio yang dianalisis, yaitu; *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan hasil kondisi yang tidak baik dimana hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan hasil dibawah standar industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Fathul Jannah, Nisa. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2(9).
- Fatmariyani, Fatmariyani, Meidyan Permata Putri, and Marhama Apriliani. 2023. Implementation of CV Metha Developing Palembang Goods Ordering System. *Sinkron* 8(1):442–50.
- Gunardi, Ardi., Erik Syawal Alghifari & Jaja Suteja. (2022). *Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas: Teori dan Bukti Empiris*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Ghozali, Imam. (2019). *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24.0 Update Bayesian SEM*. Semarang: UNDIP Press.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Lismawati., dkk. (2023). *Analisa Laporan Keuangan Syariah*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Ningrum, Endah Prawesti. (2022). *Nilai Perusahaan*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Hasibuan, Lismawati., dkk. (2023). *Analisa Laporan Keuangan Syariah*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Kasmir, S., & Carbonella, A. (2008). Dispossession and the anthropology of labor. *Critique of Anthropology*, 28(1), 5–25.
- Prihadi, Toto. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Risman, Asep. (2021). *Kurs Mata Uang dan Nilai Perusahaan*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Sari, Meita Sekar, D. S. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Study Kasus Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (PERSERO) Cabang Panjang. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9).
- Silalahi, Donalson., Miska Irani Br Tarigan & Esli Silalahi. (2023). *Manajemen Investasi Dan Pasar Modal*. Deli Serdang: CV Cattleya Darmaya Fortuna.

Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 | Anggi Tamala, Krisnaldy

Sufyati, HS., dkk. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Cirebon: Insani.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bantung: Alfabeta.

Siladjaja, Muljanto., Trinandari Prasetya Nugrahanti & Pamela Madgalena. (2023). *Teori Akuntansi Positif Sebuah Tinjauan Pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model Terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas*. Sumedang: Mega Press Nusantara.

Susanti, Leni & Silvia Margareta. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, Volume XI No. 1 / Februari / 2019.

Syarif, Adhitya Pratama, and Didiek Prasetya. 2022. "Laporan Praktik Kerja Lapangan Di Return Space & Coffee Bagian Digital Marketing." *Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech*.

Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. Sleman: Deepublish.

<http://repo.palcomtech.ac.id/>

<https://www.gramedia.com/literasi/bursa-efek-indonesia>

<https://www.idx.co.id>